

**MENGEMBANGKAN KOMPETENSI SOSIAL SISWA MELALUI
LAYANAN INFORMASI KELAS XI DI SMA YAYASAN
PENDIDIKAN KELUARGA MEDAN
TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

Oleh :

RUSDAYANI NASUTION

NPM. 1602080050



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Rusdayani Nasution

NPM : 1602080050

Program studi : Bimbingan dan Konseling

Judul Skripsi : Mengembangkan Kompetensi Sosial Siswa Melalui Layanan Informasi Kelas XI Di SMA Yayasan Pendidikan Keluarga Medan Tahun Ajaran 2019/2020

Saya layak disidangkan.

Medan, 25 November 2020

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing

Dra. Khairtati P. Nasution, M.Psi



Dekan,

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Ketua Program Studi

Dra. Jamila, M.Pd.

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata-1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu 25 November 2020, pada pukul 07:30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama : Rusdayani Nasution
NPM : 1602080050
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Mengembangkan Kompetensi Siswa Melalui Layanan Informasi Kelas XI Di SMA Yayasan Pendidikan Keluarga Medan Tahun Ajaran 2019/2020

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA



Ketua

Dr.H.Elfrianto Nasution,S.Pd.,M.Pd

Sekretaris

Dra.Hj. Syamsuurnita,M.Pd

ANGGOTA PENGUJI :

1. Dr. Hj. Sulhati Syam, MA
2. Drs. Zaharuddin Nur, MM
3. Dra. Khairtati P. Nasution, M.Psi

1. 
2. 
3. 



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Rusdayani Nasution
NPM : 1602080050
Program Studi : Pendidikan Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Mengembangkan Kompetensi Siswa Melalui Layanan Informasi Kelas XI Di SMA Yayasan Pendidikan Keluarga Medan Tahun Ajaran 2019/2020

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf
29 Oktober 2020	perbaikan Bab IV diskusi hasil penelitian	
02. November 2020	ACE Skripsi	

Medan, Oktober 2020

Diketahui/Disetujui

Ketua Prodi

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Dra. Khairtati P. Nasution, M.Psi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA
UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah in:

Nama : Rusdayani Nasution
NPM : 1602080050
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Mengembangkan Kompetensi Sosial Siswa Melalui Layanan Informasi Kelas XI Di SMA Yayasan Pendidikan Keluarga Medan Tahun Ajaran 2019/2020”** adalah benar bersifat asli (*original*), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhamamdiyah Sumatera Utara

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

YANG MENYATAKAN,



(RUSDAYANI NASUTION)

Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRAK

Rusdayani Nasution. 1602080050. Mengembangkan Kompetensi Sosial Siswa Melalui Layanan Informasi Kelas XI Di SMA Yayasan Pendidikan Keluarga Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

Layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sosial siswa melalui layanan informasi di kelas XI SMA Yayasan Pendidikan Keluarga Medan Tahun Ajaran 2019/2020. Berdasarkan hasil observasi saat proses kegiatan belajar didalam kelas sehingga diperoleh informasi bahwa masih terdapat siswa di kelas XI SMA YPK Medan yang memiliki sikap dan perilaku yang menunjukkan kurang dalam kompetensi sosial, seperti tidak dapat bekerja sama dengan teman-temannya, tidak mampu dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif pada pelaksanaan proses pembelajaran serta masyarakat sekitar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dekskriftif kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa wawancara dan observasi. Kemudian teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, mereduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Subjek dalam penelitian ini adalah 106 orang siswa kelas XI, guru BK, kepala sekolah, serta peneliti sendiri. Sedangkan objek penelitian adalah 26 orang siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Setelah dilakukannya layanan informasi sebanyak dua kali pada siswa siswa kelas XI SMA Yayasan Pendidikan Keluarga Medan Tahun Ajaran 2019/2020 dan berdasarkan peningkatan kompetensi sosial siswa pada enam indikator kompetensi sosial yang digunakan pada penelitian ini (Berkomunikasi Aktif, Merespon positif ketika diberikan motivasi oleh orang lain, Mengikuti peran sosial, harmonis dengan orang lain, mampu berbagi dan tidak suka bertengkar) maka dapat disimpulkan layanan informasi efektif untuk peningkatan kompetensi sosial siswa kelas XI SMA Yayasan Pendidikan Keluarga Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

Kata Kunci : Layanan Informasi, Kompetensi Sosial, SMA YPK Medan

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena berkah, rahmat, dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat berangkaikan salam penulis hadiahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW dengan kepemimpinan Beliau kita bisa seperti sekarang ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari banyak mengalami kesulitan, terutama kurangnya pengetahuan penulis, serta buku literatur yang mendukung skripsi ini. Namun, berkat bantuan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya penulis ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orangtua yang sangat saya cintai , ibunda Immawati Hutabarattercinta, yang tiada pernah letih untuk mendo'akan, mendidik, dan memotivasi saya sehingga saya seperti sekarang ini,
2. Bapak Dr. Agussani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,

3. Bapak Dr. H. Elfrianto Nasution S.Pd., M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Khairtati Purnama Nasution,S.Psi.,M.Psi selaku dosen pembimbing skripsi penulis.
5. Ibunda Dra. Jamila M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
Bapak Drs. Zaharuddin Nur M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen beserta staff pegawai Biro Fakultas yang telah memberikan bimbingan dan ilmunya kepada saya dan kelancaran administrasi selama menjalani perkuliahan,
7. Teman-teman stambuk 2016 jurusan Bimbingan dan Konseling, terkhusus kelas A pagi . Kurniawan Syahputra yang telah sudi memberikan masukan dan arahan dalam pembuatan skripsi ini, juga teruntuk Sindi Fitria Hawayana dan Nora Hanifah Pane yang selalu ada saat susah maupun senang.

Akhirnya penulis berharap dengan segala kerendahan hati semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca serta menambah pengetahuan bagi penulis. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan semangat terhadap penulis sehingga kripsi ini dapat terselesaikan.

Apabila skripsi ini terdapat kata-kata yang kurang berkenan, penulis harapkan maaf sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi kita semua.

Medan, Oktober 2020

RUSDAYANI NASUTION

NPM. 1602080050

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	8
A. Kerangka Teori	8
1. Kompetensi Sosial	8
1.1. Pengertian Kompetensi Sosial	8
1.2. Ciri-ciri Kompetensi Sosial	9
1.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Sosial.....	10
2. Layanan Informasi.....	12

2.1. Pengertian Layanan Informasi	12
2.2. Tujuan Layanan Informasi.....	13
2.3. Komponen Layanan Informasi	14
2.4. Isi Layanan Informasi	15
2.5. Asas Layanan Informasi	16
2.6. Teknik Layanan Informasi	16
B. Kerangka Konseptual	17
BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	19
1. Lokasi Penelitian	19
2. Waktu Penelitian.....	19
B. Subjek dan Objek Penelitian	20
1. Subjek Penelitian	20
2. Objek Penelitian	21
C. Definisi Operasional Variabel	21
D. Jenis Penelitian.....	22
E. Teknik Pengumpulan Data	22
1. Observasi	23
2. Wawancara	24
F. Teknik Analisis Data	26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	28

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	28
B. Deskripsi Hasil Penelitian	31
C. Diskusi Hasil Penelitian	44
D. Keterbatasan Penelitian.....	45
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	47
A. Kesimpulan	47
B. Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA	50
Lampiran-Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	19
Tabel 3.2 Subjek Penelitian	20
Tabel 3.3 Objek Penelitian	21
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Observasi Kepada Siswa	23
Tabel 3.5 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru BK	25
Tabel 3.6 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Siswa	25

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual	17
Gambar 2. Hasil AUM Umum.....	18

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok

Lampiran 2. RPL Layanan Bimbingan Kelompok

Lampiran 3. Form K-1,K-2,K-3

Lampiran 4. Berita Acara Bimbingan Proposal

Lampiran 5. Berita Acara Seminar Proposal

Lampiran 6. Lembar Pengesahan Hasil Seminar

Lampiran 7. Surat Keterangan Seminar

Lampiran 8. Surat Keterangan Plagiat

Lampiran 9. Surat Izin Riset

Lampiran 10. Surat Balasan Riset

Lampiran 11. Berita Acara Bimbingan Skripsi

Lampiran 12. Lembar Pengesahan Skripsi

Lampiran 13. Lembar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Keterampilan yang diperlukan individu dalam hidup bermasyarakat tentu tidak terlepas dari keterampilan sosial.

Keterampilan sosial adalah keterampilan yang diperoleh individu melalui proses belajar yang digunakan dalam berhubungan dengan lingkungannya dengan cara baik dan tepat (Agung Eko Purwana, dkk, 2009: 19). Dalam proses menjadi terampil dalam aspek sosial individu diharapkan memiliki kompetensi sosial. Kompetensi sosial adalah kemampuan atau kecakapan seseorang untuk berhubungan dengan orang lain dan untuk terlibat dengan situasi situasi sosial yang memuaskan, (Hurlock, dalam Cahaya 2012:15).

Pendapat lain mendefinisikan bahwa kompetensi sosial sebagai konstruk dinamis yang melibatkan kemampuan untuk menyesuaikan diri dan berinteraksi dalam kondisi sosial tertentu. Pendapat tersebut mengandung makna bahwa, dalam kehidupan sosial, individu tidak bisa memilih akan menemukan situasi sosial yang diharapkan, dengan demikian individu memerlukan kompetensi untuk

menghadapi situasi sosial tersebut. (Argyle & Tajfel, dalam Hoermann, H.J., & Goerke, Panja, 2014:7)

Siswa yang merupakan salah satu pihak yang menjalani proses pendidikan dan tentunya menjadi target dari tujuan pendidikan yang telah dirumuskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mempunyai banyak interaksi sosial pada proses pembelajarannya di sekolah, waktu untuk bertemu dan bergaul dengan teman-teman sebaya dan juga para guru dan staf sekolah. Hal ini juga sejalan dengan tugas perkembangan siswa sebagai remaja yaitu dapat melakukan sosialisasi dengan baik.

Salah satu periode dalam rentang kehidupan ialah (fase) remaja. Masa ini merupakan segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu, dan merupakan masa transisi yang dapat diarahkan kepada perkembangan masa dewasa yang sehat. (Putro, 2017:29). Untuk dapat melakukan sosialisasi dengan baik, remaja harus menjalankan tugas-tugas perkembangan pada usianya dengan baik. Apabila tugas perkembangan sosial ini dapat dilakukan dengan baik, remaja tidak akan mengalami kesulitan dalam kehidupan sosialnya serta akan membawa kebahagiaan dan kesuksesan dalam menuntaskan tugas perkembangan untuk fase-fase berikutnya.

Maka dari itu pendidikan diharapkan mampu menjadi sarana remaja dalam mengembangkan tugas-tugas perkembangannya, disamping pengembangan pengetahuan dan juga kepribadian mereka. Dalam halnya tugas perkembangan sosial remaja, kompetensi sosial akan membantu dalam melakukan penyesuaian

sosial dan membangun hubungan antar pribadi yang berkualitas. (Coleman dan Haneman, dalam Rahmat, 2003:3).

Kompetensi sosial merupakan hal yang dipelajari sedikit demi sedikit dari pengalaman seseorang dan mempunyai peranan penting dalam proses sosialisasi seseorang, karena kompetensi sosial merupakan indeks dan prediktor untuk penyesuaian diri yang sehat. Kompetensi sosial juga ikut menentukan proses penyesuaian sosial dan kualitas hubungan antar pribadi. Perkembangan kompetensi sosial dipengaruhi bimbingan di rumah (anggota keluarga), di sekolah, dan juga adanya kesempatan untuk menggunakan keterampilan yang dimiliki di masyarakat (Hurlock, dalam Putro 2012:24).

Hasil temuan dari Aswan Hadis, (2004:1) menunjukkan bahwa anak yang berbakat akademik dalam satu kelas homogeny, sekitar 25-30% siswanya mengalami masalah-masalah emosi dan sosial. Masalah yang sering dialami adalah kurangnya pengetahuan tentang interaksi teman sebaya, isolasi sosial,kepercayaan diri,penurunan prestasi belajar, dan kebosanan yang dialami oleh siswa-siswa terbakat akademik dalam kelas homogen. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan sosial pada siswa akan memberikan dampak pada banyak aspek kehidupan siswa.

Siswa kelas XI SMA YPK Medan yang juga merupakan remaja yang harus terus mengembangkan diri dan memenuhi tugas-tugas perkembangannya juga dituntut untuk memiliki kompetensi sosial. Namun, hasil observasi saat proses kegiatan belajar didalam kelas sehingga diperoleh informasi bahwa masih terdapat siswa kelas XI SMA YPK Medan yang memiliki sikap dan perilaku yang

menunjukkan kurang dalam kompetensi sosial, seperti tidak dapat bekerja sama dengan teman-temannya, tidak mampu dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif pada pelaksanaan proses pembelajaran serta masyarakat sekitar. Kurangnya kompetensi sosial siswa ini menunjukkan perlu upaya untuk membangun kompetensi sosial bagi siswa disekolah sejak duduk di bangku sekolah, mengingat lulusan SMA yang dipersiapkan memasuki dunia perkuliahan bahkan beberapa akan terjun ke dunia kerja.

Upaya yang dapat dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam membantu siswa mengembangkan kompetensi sosial siswa, salahsatunya adalah layanan informasi yang merupakan layanan BK yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi seperti yang telah diuraikan di atas mengenai kompetensi sosial. Materi yang dapat diangkat melalui layanan informasi yaitu, bagaimana bentuk pengembangan kompetensi sosial yang tepat bagi para siswa SMA kelas XI. Sebagaimana telah dikatakan jenis dan jumlah informasi tidak terbatas.

Pada proses layanan informasi guru BK memberikan kesempatan kepada para siswa agar dapat memberikan pendapatnya mengenai kompetensi sosial. Dengan membiasakan siswa memberikan pendapatnya pada pertemuan itu akan menciptakan suasana interaksi yang baik serta dapat mengembangkan rasa percaya diri, yaitu berlatih menyampaikan pendapat, menanggapi, mendengarkan, menghargai pendapat dan bertenggang rasa. Kegiatan ini menjadi sarana dalam pengembangan diri dalam rangka belajar berkomunikasi secara positif dan efektif didalam layanan informasi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka penelitian ini meneliti tentang “Mengembangkan Kompetensi Sosial Siswa melalui Layanan Informasi di kelas XI SMA Yayasan Pendidikan Keluarga Medan Tahun Ajaran 2019/2020”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu siswa yang kurang dalam Kompetensi Sosial, hal ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Siswa cenderung mengalami hambatan dalam perkembangan sosial, seperti kurang bersosialisasi dan berinteraksi.
2. Terdapat siswa yang tidak berani bertanya kepada guru.
3. Terdapat siswa yang kurang bekerjasama ketika kegiatan belajar berlangsung.
4. Terdapat siswa mengalami masalah-masalah emosi dan sosial..
5. Kompetensi sosial dapat ditingkatkan melalui pemberian layanan BK, seperti layanan layanan informasi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah “Mengembangkan Kompetensi Sosial Melalui Layanan Informasi Siswa di kelas XI SMA Yayasan Pendidikan Keluarga Medan Tahun Ajaran 2019/2020”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan menjadi: “Bagaimana Mengembangkan Kompetensi Sosial Siswa Melalui Layanan Informasi di kelas XI SMA Yayasan Pendidikan Keluarga Medan Tahun Ajaran 2019/2020?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk Mengembangkan Kompetensi Sosial Siswa Melalui Layanan Informasi di kelas XI SMA Yayasan Pendidikan Keluarga Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan agar dapat berguna untuk mengembangkan kajian psikologis, khususnya pada peningkatan kompetensi sosial siswa dan layanan informasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan kompetensi sosial siswa.

b. Bagi konselor

Penelitian ini dapat memberi gambaran kepada konselor tentang mengembangkan kompetensi sosial siswa melalui layanan informasi.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini menjadi pengalaman yang sangat berharga dalam membangun kompetensi konselor sekaligus diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Kompetensi Sosial

1.1. Pengertian Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan atau kecakapan seseorang untuk berhubungan dengan orang lain dan untuk terlibat dengan situasi-situasi sosial yang memuaskan (Hurlock, dalam Cahaya 2017:15). Dalam hal ini remaja dituntut untuk terampil dalam berinteraksi sosial dengan menunjukkan kemampuan mereka untuk memulai dan memainkan peran sosial interaksinya. Kompetensi sosial pada tiap individu berbeda-beda tergantung bagaimana individu itu sendiri melakukannya. Pendapat lain mengemukakan pengertian kompetensi sosial secara umum merupakan hasil perkembangan konsep diri. Proses ini berasal dari apa yang dikenal sebagai sosialisasi, merupakan suatu proses yang memungkinkan individu memperoleh sistem pribadi, seperti pengetahuan, kemampuan, kelakuan, nilai, kebutuhan dan motivasi yang membentuk adaptasi mereka terhadap situasi fisik dan situasi sosialkultural dimana mereka tinggal. (Grinder, dalam Cahaya 2017:16)

Sama halnya yang dikemukakan oleh ahli lainnya bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan untuk melihat dan menangkap perspektif lain dari sebuah situasi dan mempelajarinya dari pengalaman sebelumnya dan menerapkan hasil pelajarannya ke suatu perubahan situasi sosial lainnya. (Semrud dan Clikeman dalam Sugiarti dan Suhariadi, 2015:299)

Individu yang berkomponen secara sosial mampu untuk memahami suatu perubahan situasi dan berperilaku tepat sesuai dengan situasi tersebut. Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan individu untuk berinteraksi sosial secara efektif, serta kemampuan individu untuk memahami situasi sosial dan memilih perilaku yang tepat dalam berbagai situasi sosial.

1.2. Ciri-Ciri Kompetensi Sosial

Ciri-ciri anak yang memiliki kompetensi sosial yaitu berkomunikasi aktif, tanggap terhadap apa yang didengarnya, berperilaku positif terhadap pemberian motivasi orang lain, mampu memahami bagaimana menafsikan dan mengikuti peran sosial, bertindak menyelaraskan dan harmonis terhadap orang lain, mampu berbagi dan lebih altruistic, dan tidak suka bertengkar. (Hartup dalam Wahyu Ningtiyas, 2006:21)

Remaja memahami lingkungan sosial dan emosional mereka seperti yang dirasakan orang lain seusia mereka. Dan memiliki persahabatan penting bagi remaja untuk saling meningkatkan harga diri dan bertukar informasi, saling menasihati dan saling mendukung dalam memecahkan masalah. Dengan saling berbagi pemikiran dan perasaan pribadi, menjadikan remaja dapat memahami dirinya dan orang lain yang dapat berguna bagi perkembangan hubungan di masa selanjutnya, melalui persahabatan, remaja juga mendapatkan keterampilan sosial seperti empati dan memahami orang lain dari sudut pandang yang berbeda. (Dacey & Maureen, dalam Cahaya, 2012:16)

1.3. Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Sosial

Beberapa faktor yang mempengaruhi kompetensi sosial ada yaitu faktor usia, status sosial ekonomi, pola asuh orangtua, kematangan emosi, dan tingkat pendidikan yang dimiliki remaja. Ada dua faktor yang membentuk kompetensi sosial yaitu sosiometrik dan popularitas. Anak-anak yang dilihat sebagai populer belum tentu disukai. Untuk menjadi anak yang memiliki keterampilan sosiometrik populer, diterima, dan disukai seorang anak harus memiliki 2 keterampilan yaitu :

1. Keterampilan perilaku
2. Keterampilan Sosial dan Kognitif (Semrud dalam Cahaya, 2012:20)

Senada dengan itu pendapat Durkin (dalam Fiddah, 2017:18-20) menjelaskan ada beberapa variabel yang mencakup kompetensi sosial :

1. Faktor Kognitif Informasi pengolahan tanggapan anak-anak terhadap situasi sosial yang menurut kompetensi sosial melibatkan keberhasilan penerapan lima langkah berurutan. Langkah-langkahnya adalah :
 - a. Menghadiri dan pengkodean isyarat-isyarat sosial yang disajikan.
 - b. Menafsirkan isyarat.
 - c. Mencari jawaban.
 - d. Mengevaluasi efektivitas dan kemungkinan konsekuensi dari respon.
 - e. Memberlakukan respon.

Proses ini diasumsikan terjadi dengan cepat dan sering pada tingkat bawah sadar. Penting, kekurangan pada satu langkah dapat menghasilkan kurang dari perilaku sosial yang optimal. Jika (langkah 1) anak gagal melihat isyarat sosial (sikap ramah, iritasi lain anak) maka ia tidak mungkin untuk melakukan langkah-langkah lebih lanjut, dan mungkin gagal untuk beradaptasi dengan situasi sama sekali. Jika anak tidak memperhatikan isyarat tapi (langkah 2) menafsirkannya secara tidak akurat (sikap ramah adalah membaca sebagai penghinaan atau ancaman), ketidaksesuaian serius mungkin terjadi. jika proses ini telah dilakukan berhasil tapi (langkah 3) anak tidak memiliki kemampuan memberikan respon yang sesuai (misalnya, tidak tahu apa yang harus dilakukan ketika rekan ramah), kemudian atau reaksinya mungkin muncul tidak layak atau bermusuhan. pada langkah 4 sangat penting untuk menilai intensitas yang tepat dari respon seseorang (harus saya balas melambai, atau terburu-buru dan peluklah dia ?). Akhirnya, keberhasilan pelaksanaan langkah 5 mungkin panggilan untuk, verbal atau keterampilan motorik (misalnya, itu mungkin tidak cukup untuk membalas salam ramah dengan datar "halo").

2. Hubungan Keluarga

Teori pemberlajaran sosial melihat masukan orang tua sebagai influential melalui mekanisme pembelajaran observasi dan penguatan. Teori *Ethological*, seperti teori kelekatan, mempertahankan bahwa respon ibu mempengaruhi jenis hubungan keterikatan yang anak miliki dan karenanya anak merasa aman dalam mengeksplorasi lingkungan yang baru. Dari perspektif kognitif, jenis rangsangan intelektual dan informasi yang disediakan dalam pengalaman sosial awal anak

mempengaruhi perkembangan keterampilan dalam memahami orang lain, jenis ide-ide dan keyakinan bahwa orang tua dapat berperan penting tentang sifat perkembangan anak yang harus mempengaruhi strategi mereka dalam manajemen anak.

3. Tempramen

Karakteristik anak yang menonjol adalah tempramennya. Secara intuitif, tampaknya masuk akal bahwa jika seorang individu, mengatakan, bermusuhan, dan agresif, maka dia mungkin tidak unggul dalam hubungan interpersonal dan bahkan ditolak oleh rekan-rekan ; disisi lain, orang yang tenang, hangat dan terbuka mungkin mempunyai kesempatan yang lebih baik dalam mendapatkan popularitas.

2. Layanan Informasi

2.1.Pengertian Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan salah satu jenis layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling yang mempunyai peranan yang penting dalam pelaksanaan kegiatan konseling karena layanan ini memberikan informasi yang diperlukan oleh klien atau siswa yang membutuhkannya. Ada beberapa pendapat para ahli dalam pengertian layanan informasi yaitu: Menurut Winkel (2006:318) layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan.

Menurut Tohirin(2007:148) layanan informasi bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan

hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda. Selanjutnya menurut Zainal Aqib (2011:80) layanan informasi merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memberikan bekal informasi kepada siswa yang membutuhkannya supaya siswa dapat mengatasi masalah yang dihadapinya.

Sedangkan menurut Prayitno & Eman Amti (2004: 261) menjelaskan bahwa Layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.

2.2. Tujuan Layanan Informasi

Layanan informasi ini mempunyai tujuan untuk dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan yang akan membantu menyelesaikan masalah. Menurut Tohirin (2007:152) Tujuan layanan informasi adalah agar individu mengetahui, menguasai, informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya.

Tujuan layanan informasi adalah untuk pemecahan masalah, mencegah timbulnya masalah, mengembangkan dan memelihara potensi yang ada dan untuk memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka diri dalam

mengaktualisasikan hak-haknya. Selain itu tujuan layanan informasi adalah memungkinkan individu mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif, dan dinamis, mengambil keputusan, mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil dan akhirnya mengaktualisasikan diri.

2.3. Komponen Layanan Informasi

Dalam layanan informasi terlibat tiga komponen pokok, yaitu konselor, peserta, dan informasi yang menjadi isi layanan (Tohirin 2007:149)

1) Konselor (guru pembimbing) Konselor, ahli dalam pelayanan konseling adalah penyelenggara layanan informasi. Konselor menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi isi layanan, mengenal dengan baik peserta layanan dan kebutuhannya akan informasi, dan menggunakan cara-cara yang efektif untuk melaksanakan layanan.

2) Peserta Peserta layanan informasi dapat berasal dari berbagai kalangan, siswa sekolah, mahasiswa, anggota organisasi pemuda dan sosial-politik, karyawan instansi dan dunia usaha/ industri, serta anggota-anggota masyarakat lainnya baik secara perorangan maupun kelompok. Layanan informasi di sekolah pesertanya adalah peserta didik. peserta didik, menurut undang-undang republik indonesia tentang sistem pendidikan nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang dan jenis tertentu.

3) Informasi Jenis, luas dan kedalaman informasi yang menjadi isi layanan informasi sangat bervariasi. Lebih rinci berbagai informasi dapat digolongkan ke dalam :

- a) Informasi perkembangan diri
- b) Informasi hubungan antar-pribadi, sosial, nilai dan moral
- c) Informasi pendidikan, kegiatan belajar, dan keilmuan teknologi
- d) Informasi pekerjaan dan ekonomi
- e) Informasi sosial-budaya, politik, dan kewarganegaraan
- f) Informasi kehidupan berkeluarga.
- g) Informasi kehidupan beragama

2.4. Isi Layanan Informasi

Dalam layanan informasi banyak sekali jenis-jenis informasi yang menjadi isi layanan ini bervariasi. Demikian juga keluasan dan kedalamannya. Hal itu tergantung kepada kebutuhan para peserta layanan (tergantung kebutuhan siswa). Informasi yang menjadi isi layanan harus mencakup seluruh bidang pelayanan bimbingan dan konseling yaitu bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir, bimbingan kehidupan berkeluarga, bimbingan kehidupan beragama.

2.5. Asas Layanan Informasi

Layanan informasi pada umumnya merupakan kegiatan yang diikuti oleh sejumlah peserta dalam suatu forum terbuka. Dalam hal ini layanan informasi perlu memiliki beberapa asas-asas diantaranya:

- 1) Asas Kegiatan Bimbingan dan konseling harus dapat membantu siswa agar berusaha melakukan kegiatan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.
- 2) Asas Kesukarelaan Pelaksanaan bimbingan dan konseling berlangsung atas dasar sukarela dari
- 3) Asas Keterbukaan Bimbingan dan konseling dapat berhasil dengan baik jika siswa yang bermasalah mau menyampaikan masalah yang dihadapi kepada guru pembimbing dan guru pembimbing bersedia membantunya.
- 4) Asas Kerahasiaan Segala sesuatu yang dibicarakan siswa kepada guru pembimbing tidak boleh disampaikan kepada orang lain. Asas ini akan mendasari kepercayaan peserta didik kepada guru pembimbing. (Prayitno dan Amti, 2004:270)

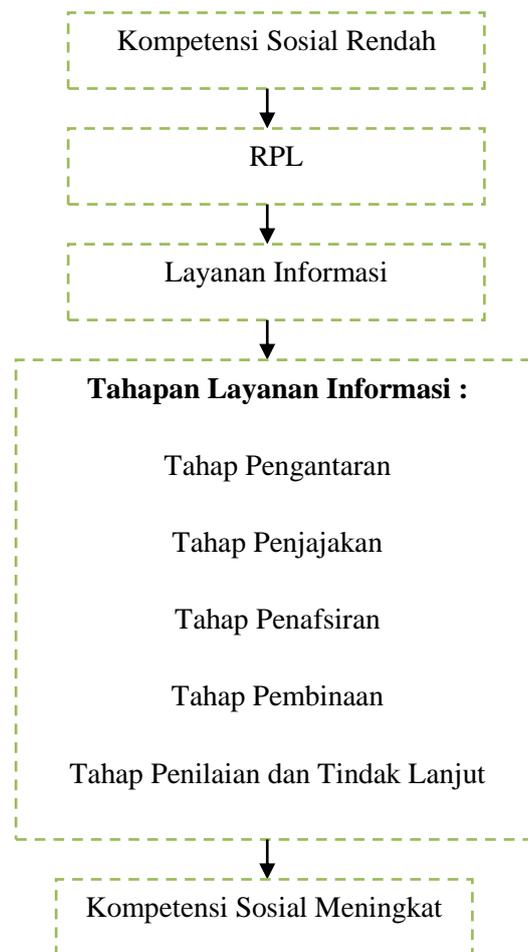
2.6. Teknik Layanan Informasi

Layanan informasi dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh pembimbing atau konselor kepada seluruh siswa disekolah. Kegiatan Layanan informasi dapat dilaksanakan dengan berbagai teknik dan media yang bervariasi serta fleksibel dapat digunakan melalui format klasikal dan format kelompok. Ada beberapa teknik yang digunakan untuk layanan informasi yaitu

ceramah, tanya jawab, diskusi, melalui media, acara khusus dan nara sumber (Tohirin, 2007:149-150)

B. Kerangka Konseptual

Sesuai rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, adapun kerangka konseptual pada penelitian ini seperti gambar berikut.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat bahwa pada penelitian ini akan diberikan perlakuan berupa layanan informasi yang akan diharapkan akan mengembangkan kompetensi sosial siswa sebagai tujuan khusus, sehingga siswa dapat mengembangkan kompetensi sosial secara optimal baik dalam

perkembangan emosi, empati dalam berinteraksi dilingkungan sekitar. Penelitian ini ditujukan kepada siswa kelas XI SMA YPK Medan, Tahun Ajaran 2019-2020, guru BK atau konselor sekolah akan berperan sebagai pemberi perlakuan atau sebagai pemberi layanan bimbingan kelompok, sedangkan peneliti akan menjadi observer terhadap perilaku siswa sebelum dan selama perlakuan diberikan. Peneliti juga akan melakukan wawancara terhadap beberapa sumber guna memperkuat data yang didapatkan dari observasi.

Hasil Alat Ungkap Masalah (AUM) Umum pada salah satu kelas XI SMA Yayasan Pendidikan Keluarga (YPK) Medan, mengungkapkan masalah pada kompetensi sosial siswa sebesar 34.35%. Bidang masalah kompetensi sosial siswa pada AUM Umum mengukur permasalahan pribadi pada individu/siswa, dan didalamnya termasuk masalah bersosialisasi. Berikut merupakan tabel hasil AUM Umum salah satu kelas XI SMA YPK Medan.

Bidang Masalah	Masalah Keseluruhan					Masalah Berat	
	Tertinggi	Terendah	Jumlah	Persen (%)	Rata-Rata Siswa	Jumlah	Rata-Rata Siswa
1. Jasmani dan Kesehatan ~ JDK (25)	10	1	107	13,81	3,45	8	0,26
2. Diri Pribadi ~ DPI (20)	15	2	213	34,35	6,87	18	0,58
3. Hubungan Sosial ~ HSO (15)	9	1	72	15,48	2,32	3	0,10
4. Ekonomi dan Keuangan ~ EDK (15)	7	1	76	24,52	2,45	8	0,26
5. Karir dan Pekerjaan ~ KDP (15)	12	1	120	25,81	3,87	17	0,55
6. Pendidikan dan Pelajaran ~ PDP (55)	36	1	347	22,39	11,19	33	1,06
7. Agama, Nilai, dan Moral ~ ANM (30)	21	1	68	7,31	2,19	3	0,10
8. Hubungan Muda-Mudi ~ HMM (15)	13	1	466	9,89	1,48	6	0,19
9. Keadaan dan Hubungan dalam Keluarga ~ KHK (25)	16	1	137	12,63	4,42	13	0,42
10. Waktu Senggang ~ WSG (10)	7	1	51	16,45	1,65	0	0
Keseluruhan (225)	143	11	1237	23,47	39,90	109	3,52

Gambar 2. Hasil AUM Umum

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Yayasan Pendidikan Keluarga Medan yang beralamat di JL. Sakti Lubis gg. Pegawai No. 8. Siti Rejo I, Kec. Medan Kota, Kota Medan, Prov. Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Adapun pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2020 sampai dengan bulan Oktober 2020.

Tabel 3.1.

Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																											
		Februari				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober				November			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■																											
2	Persetujuan Judul		■																										
3	Penulisan Proposal			■	■	■	■	■	■																				
4	Bimbingan Proposal									■	■	■																	
5	Persetujuan Proposal												■																
6	Seminar Proposal												■	■															
7	Perbaikan Proposal														■														
8	Penelitian																■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	
9	Pembuatan Skripsi																												
10	Bimbingan Skripsi																												
11	Pengesahan Skripsi																												
12	Sidang Meja Hijau																												

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Sugiyono (2014:80) mengemukakan bahwa, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Pendapat lain mengatakan, “Populasi dalam penelitian ini jumlah keseluruhan objek peneliti yang menjadi sumber data. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah peneliti, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi” (Arikunto, 2010: 172).

Maka dapat dinyatakan bahwa yang menjadi Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA YPK Medan sebanyak 106 Siswa serta guru bk dan seluruh staf sekolah SMA YPK Medan yang memberikan informasi, juga peneliti sendiri.

Tabel 3.2
Subjek Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI MIPA 1	27
2	XI MIPA 2	27
3	XI IPS 1	26
4	XI IPS 2	26
Jumlah		106

2. Objek Penelitian

Tabel 3.3
Objek Penelitian

No	Kelas	Jumlah siswa	Objek Penelitian		Jumlah Objek
			Laki-laki	Perempuan	
1	XI	106	15	11	26

Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI yang berjumlah 26 orang terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 11 orang perempuan. Objek diambil dari jumlah subjek sebanyak 106 orang. Kelas ini dipilih karena ciri-ciri siswa yang memiliki kompetensi sosial rendah terdapat di XI IPS 1 sehingga dipilih menjadi objek penelitian.

C. Definisi Operasional Variabel

Setelah mengidentifikasi variable penelitian maka dapat dirumuskan definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut :

1. Variabel Bebas

(X) : Layanan Informasi

Layanan informasi pada penelitian adalah layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan dengan sebuah pemberian informasi yang terdiri dari 26 siswa, dimana konselor akan berperan sebagai pemberi layanan yang akan memandu dan memfasilitasi jalannya kegiatan ini. Sedangkan 26 siswa akan menjadi peserta kegiatan yang akan secara aktif diminta maupun sukarela untuk

mendengarkan, memberikan pendapat dan berdiskusi mengenai topik pembahasan pada kegiatan itu.

2. Variabel Terikat

(Y) : Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial pada penelitian ini dicirikan sebagai berikut: berkomunikasi aktif, tanggap terhadap apa yang didengarnya, berperilaku positif terhadap motivasi yang diberikan orang lain, mampu memahami bagaimana menafsirkan dan mengikuti peran sosial, bertindak menyelaraskan dan harmonis terhadap orang lain, mampu berbagi dan lebih altruistic, dan tidak suka bertengkar.

D. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, karena dalam penelitian ini berusaha menelaah fenomena sosial dalam suasana yang berlangsung secara wajar atau alamiah, bukan dalam kondisi terkendali Sugiyono (2017: 93). Penelitian ini akan memaparkan proses dan hasilnya dalam bentuk deskriptif kualitatif yang berisi dokumen pribadi, catatan lapangan, ucapan dan tindakan responden, dokumen dan lain lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini akan mengumpulkan data menggunakan teknik non tes, yaitu: observasi dan wawancara. Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang akan dilakukan maka instrumen penelitian atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan panduan

wawancara. Berikut penjelasan teknis pengumpulan data dan juga kisi-kisi instrumen yang akan digunakan.

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2017:166) mengemukakan bahwa “Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan sejumlah pertanyaan khusus secara tertulis.”

Sebelum melakukan layanan informasi, peneliti akan mengobservasi siswa yang merupakan sampel penelitian untuk melihat perilaku siswa yang mengindikasikan kurang kompetensi sosial pada siswa sesuai dengan gambaran kompetensi sosial yang akan digunakan pada penelitian ini. Tujuannya adalah mengetahui data awal mengenai kompetensi sosial siswa sebelum diberikan perlakuan. Selanjutnya peneliti akan mengobservasi kembali perilaku siswa setelah mengikuti layanan informasi yang merupakan upaya mengembangkan kompetensi sosial dalam penelitian ini. Guna melihat dampak atau pengaruh perlakuan terhadap permasalahan penelitian. Kisi-kisi observasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Observasi Kepada Siswa

No.	Aspek Yang Dinilai	Indikator
1.	Keadaan Lingkungan Sekolah	1. Lokasi Sekolah 2. Tingkat Kenyamanan sekolah 3. Kebersihan Sekolah

		4. Keamanan Sekolah 5. Tata Tertib Sekolah
2	Kompetensi Sosial	1. Berkomunikasi Aktif
		2. Berperilaku Positif Terhadap Motivasi yang diberikan oleh Orang Lain
		3. Mengikuti Peran Sosial
		4. Harmonis dengan orang lain
		5. Mampu Berbagi
		6. Tidak Suka Bertengkar

2. Wawancara

Wawancara secara umum adalah cara menghimpun data yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, bertatap muka dengan arah dengan tujuan yang telah ditentukan. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan juga responden sedikit atau kecil, Sugiyono (2017:157). Pada penelitian ini, wawancara dilakukan untuk mendukung dan memperkaya data yang telah didapatkan dari observasi sebelumnya.

Adapun yang akan diwawancarai pada penelitian ini yaitu: sampel penelitian, teman-teman sampel penelitian, guru pelajaran/wali kelas, dan guru BK. Peneliti akan mewawancarai guru pelajaran/wali kelas terkait dengan perilaku siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung yang mengindikasikan

kompetensi sosial pada diri siswa. Peneliti juga akan mewawancarai guru BK guna mendapatkan data terkait perilaku siswa selama proses pemberian layanan informasi. Begitu juga pada teman-teman dan juga sampel penelitian ini. Adapun kisi-kisi pedoman wawancara yang akan dilakukan kepada guru BK dan juga sampel penelitian adalah sebagai berikut.

a. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru BK

Tabel 3.5.

Kisi-Kisi pedoman Wawancara Guru BK

No	Variabel	Indikator
1	Kompetensi Sosial	Berkomunikasi Aktif
2		Berperilaku Positif Terhadap Motivasi yang diberikan oleh Orang Lain
3		Mengikuti Peran Sosial
4		Harmonis dengan orang lain
5		Mampu Berbagi
6		Tidak Suka Bertengkar

b. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Siswa

Tabel 3.6.

Kisi-Kisi pedoman Wawancara Siswa

No	Variabel	Indikator
1	Kompetensi Sosial	Berkomunikasi Aktif
2		Berperilaku Positif Terhadap Motivasi yang diberikan oleh Orang Lain
3		Mengikuti Peran Sosial
4		Harmonis dengan orang lain
5		Mampu Berbagi
6		Tidak Suka Bertengkar

F. Teknik Analisis Data

Data pada penelitian ini adalah sejumlah informasi yang dihimpun dari lokasi penelitian. Lalu data dalam penelitian ini akan diolah sesuai dengan jenis penelitian. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, berupa prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Lexy J. Moleong (2000: 47). Dengan demikian dalam mengolah dan menganalisis data penelitian ini, akan digunakan prosedur penelitian kualitatif yakni dengan menjelaskan atau memaparkan penelitian ini apa adanya serta menarik kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif. Terdapat tiga tahapan yang akan dilakukan dalam mengolah data dan mengolah data pada penelitian ini. Adapun penjelasan ketiga tahapan ini adalah sebagai berikut:

1. Mereduksi Data

Mereduksi data adalah proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan, mengabstraksi data transformasi data mentah yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menonjolkan, hal-hal penting, sehingga dapat dibuat menjadi suatu kesimpulan yang bermakna. Data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.

2. Menyajikan Data

Menyajikan data proses pemberian sekumpulan informasi yang disusun dan memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Jadi penyajian data ini

merupakan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca secara menyeluruh.

3. Membuat Kesimpulan

Pada mulanya data terwujud dari kata-kata, tulisan dan tingkah laku dan perbuatan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan studi dokumenter, sebenarnya sudah dapat memberikan kesimpulan secara sirkuler bersama reduksi dan penyajian, maka kesimpulan merupakan konfigurasi yang utuh.

Data yang diperoleh melalui hasil wawancara dianalisis dengan cara mencatat yang menghasilkan catatan lapangan dengan hal ini diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri. Sehingga diperoleh gambaran secara lengkap bagaimana mengembangkan kompetensi sosial siswa kelas XI SMA YPK Medan tahun ajaran 2019/2020.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN DATA PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	:	SMA YPK MEDAN
Akreditasi	:	Akreditasi A
NPSN	:	10210868
NSS	:	304076001050
Kode Pos	:	20219
Status	:	Swasta
Jenjang	:	SMA
Situs	:	www.smaypkmedan.sch.id
Lintang	:	3.553724932043039
Bujur	:	98.69392991065979
Ketinggian	:	32
Waktu Belajar	:	Sekolah Pagi dan Sore
Alamat	:	
a. Jalan	:	Jl. Sakti Lubis Gg. Pegawai No.8
b. Telepon/HP	:	0617879712
c. Fax/Email	:	-
d. Desa/Kelurahan	:	Sitirejo I
e. Kecamatan	:	Medan Kota
f. Kabupaten/Kota	:	Kota Medan

g. Provinsi : Sumatera Utara

Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

- a. Pramuka
- b. Paskibra
- c. PMR
- d. Futsal
- e. Volly
- f. Seni Musik dan Tari
- g. Karya Ilmiah Remaja
- h. ROHIS

Visi Sekolah :

1. Unggul dalam meraih prestasi berlandaskan Iman dan Taqwa:

Indikator :

1. Unggul dalam pencapaian nilai selisih UN.
2. Unggul dalam lomba Kesenian dan Olahraga.
3. Unggul dalam lomba Bahasa Inggris.
4. Unggul dalam disiplin.
5. Unggul dalam kepedulian sosial.
6. Unggul dalam aktivitas agama.
7. Unggul dalam kreativitas.

8. Unggul dalam Wiyata Mandala.
2. Visi diatas mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi kedepan dengan memperhatikan potensi dan kebutuhan yang ada, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.

Misi Sekolah :

1. Melaksanakan Pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan optimal
2. Menumbuhkan semangat ke unggulan secara intensif keseluruh warga
3. Menumbuhkan sikap kepedulian sekolah secara optimal terhadap lingkungan masyarakat.
4. Melaksanakan berbagai aktivitas kegiatan bersama untuk mewujudkan wiyata mandala.
5. Melaksanakan aktivitas keagamaan secara rutin.
6. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan warga sekolah dan komite sekolah.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Layanan Informasi pada Kelas XI di SMA Yayasan Pendidikan Keluarga Medan.

Pelaksanaan layanan Informasi pada kelas XI di SMA Yayasan Pendidikan Keluarga Medan dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan karena keterbatasan waktu dan kondisi pandemi Covid 19.

Pertemuan Pertama :

Hari / Tanggal : Senin , 14 September 2020

Tempat : *Video Coference (Zoom Meeting)*

Jumlah Siswa : 26 Orang Siswa

Langkah Kegiatan :

1. Langkah Pengantaran

Pada langkah ini peneliti mengucapkan salam saat pembukaan layanan melalui aplikasi zoom. Setelah itu mengecek kehadiran siswa sembari mengenal siswa yang mengikuti layanan hari ini. Lalu peneliti menjelaskan sedikit apa itu bimbingan konseling, berikut dengan layanan informasi serta menjelaskan asas apa saja yang terakit dengan pelayanan yang disampaikan, juga kegiatan pendukung dan fungsi yang termasuk yaitu fungsi pemahaman. Setelah itu peneliti mengajak dan membimbing siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran/ pelayanan dengan penuh perhatian, semangat dan penampilan

dengan melakukan kegiatan berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi pembelajaran/ pelayanan yang akan dibahas.

Setelah memberikan sedikit gambaran barulah peneliti menyampaikan arah materi pokok pembelajaran, yaitu dengan tema “Kompetensi Sosial”. Lalu menyampaikan tujuan pembahasan atas materi yang telah dipilih yaitu agar siswa mampu mengenali ciri-ciri kompetensi sosial dan siswa dapat memahami pentingnya kompetensi sosial.

2. Langkah Penjajakan

Pada langkah ini peneliti menanyakan kepada siswa apa itu kompetensi sosial. Dengan demikian peneliti akan memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan pendapat mereka. Terkait dengan materi sebagai bahan pembuka dan melihat wawasan siswa. Setelah mendengar jawaban para siswa barulah diberikan materi guna melihat dan membaca materi tentang kompetensi sosial. Kemudian kembali meminta respon siswa tentang materi yang diberikan.

3. Langkah Penafsiran

Setelah diberikan waktu membaca mendengar dan memberikan pendapat, siswa di minta memberi tanggapan yang nantinya akan dibahas di tahap penafsiran ini. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan atau merespon tentang materi tersebut, dan respon siswa tersebut dijawab dan diberikan ulasan secara umum serta diberikan pemahaman-pemahaman yang akan dibahas lebih lanjut.

4. Langkah Pembinaan

Materi penajakan dan penafsiran yang mendapat penekanan atau penegasan dalam langkah pembinaan melalui pengisian dan pembahasan materi tersebut siswa diberikan cara menghindari sikap anti sosial. Siswa diajak untuk merefleksikan menghindari sikap anti sosial. Siswa dipersilahkan mengemukakan pendapat mereka tentang kompetensi sosial. Membahas secara mendalam seluruh tanggapan siswa. Siswa diajak membuat contoh sikap sosial yang baik.

5. Langkah Penilaian Dan Tindak Lanjut

1) Penilaian Hasil

Di akhir proses pembelajaran / pelayanan siswa diminta merefleksikan (secara lisan dan atau tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS:

- a. Berfikir: Siswa berpikir mengenai kompetensi sosial. (Unsur A).
- b. Merasa: Perasaan mereka tentang kompetensi sosial.. (Unsur R).
- c. Bersikap: Sikap mereka dalam menghindari sikap anti sosial. (Unsur K dan U).
- d. Bertindak: Bagaimana siswa bertindak dalam menghadapi kehidupan sosial. (Unsur K dan U).
- e. Bertanggung Jawab: Bagaimana siswa mampu bertanggung jawab untuk bersosial. (Unsur S).

2) Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/ pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektifitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan dengan dinamika BMB3.

2. LAPELPROG dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai, disusunlah Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

Pertemuan Kedua :

Hari / Tanggal : Selasa, 20 Oktober 2020

Tempat : Ruang Kelas XI

Jumlah Siswa : 26 Orang Siswa

Langkah Kegiatan :

1. Langkah Pengantaran

Pada langkah ini peneliti mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa. Setelah itu mengecek kehadiran siswa sembari mengenal siswa yang mengikuti layanan hari ini. Lalu peneliti mengulang kembali sedikit saja apa itu bimbingan konseling, berikut dengan layanan informasi serta menjelaskan asas apa saja yang terakit dengan pelayanan yang disampaikan, juga kegiatan pendukung dan fungsi yang termasuk yaitu fungsi pemahaman. Setelah itu peneliti mengajak dan membimbing siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran/ pelayanan dengan

penuh perhatian, semangat dan penampilan dengan melakukan kegiatan berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi pembelajaran/ pelayanan yang akan dibahas.

Kemudian peneliti menyampaikan arah materi pokok pembelajaran, yaitu dengan tema “Kompetensi Sosial”. Serta menyampaikan tujuan pembahasan yaitu agar siswa mampu mengetahui apa saja yang mempengaruhi kompetensi sosial dan siswa dapat memahami pentingnya kompetensi sosial.

2. Langkah Penjajakan

Pada tahap ini peneliti menanyakan kepada siswa apa saja faktor yang mempengaruhi kompetensi sosial. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan pendapat mereka. Melihat dan membaca materi tentang faktor pengaruh kompetensi sosial. Kemudian meminta respon siswa tentang materi yang diberikan.

3. Langkah Penafsiran

Pada tahap ini peneliti bersama siswa membahas tanggapan siswa tentang materi tersebut. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan atau merespon materi tentang materi tersebut, dan respon siswa tersebut dijawab dan diberikan ulasan secara umum serta diberikan pemahaman-pemahaman yang akan dibahas lebih lanjut.

4. Langkah Pembinaan

Materi penjabaran dan penafsiran yang mendapat penekanan atau penegasan dalam langkah pembinaan melalui pengisian dan pembahasan materi tersebut, siswa diberikan cara menghindari sikap anti sosial. Siswa diajak untuk merefleksikan menghindari sikap anti sosial. Siswa dipersilahkan mengemukakan pendapat mereka tentang kompetensi sosial. Membahas secara mendalam seluruh tanggapan siswa. Siswa diajak membuat contoh sikap sosial yang baik.

5. Langkah Penilaian Dan Tindak Lanjut

1) Penilaian Hasil

Di akhir proses pembelajaran / pelayanan siswa diminta merefleksikan (secara lisan dan atau tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS:

- a. Berfikir: Siswa berpikir mengenai faktor yang mempengaruhi kompetensi sosial.(Unsur A).
- b. Merasa: Perasaan mereka tentang kompetensi sosial.. (Unsur R).
- c. Bersikap: Sikap mereka dalam menghindari sikap anti sosial.(Unsur K dan U).
- d. Bertindak: Bagaimana siswa bertindak dalam menghadapi kehidupan sosial. (Unsur K dan U).
- e. Bertanggung Jawab: Bagaimana siswa mampu bertanggung jawab untuk bersosial. (Unsur S).

2) Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/ pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektifitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan dengan dinamika BMB3.

3) LAPELPROG dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai, disusunlah Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

2. Kompetensi Sosial Siswa Kelas XI di SMA Yayasan Pendidikan Keluarga Medan.

Data kompetensi sosial siswa kelas XI SMA Yayasan Pendidikan keluarga Medan diukur dengan menggunakan dua asesmen teknik non tes. Pertama, observasi, dimana peneliti melakukan observasi kepada siswa pada saat proses layanan Informasi yang pertama dan kedua. Kemudian asesmen yang kedua, adalah wawancara, dimana wawancara dilakukan kepada siswa peserta layanan informasi dan juga guru BK, yang dilakukan sebelum dan sesudah pelaksanaan layanan informasi yang kedua.

Kompetensi sosial siswa pada berdasarkan hasil observasi dan wawancara sebelum dilakukan layanan Informasi cenderung kurang baik, adapun gambaran kompetensi sosial siswa pada saat sebelum perlakuan, pada perlakuan pertama dan pada perlakuan kedua, dideskripsikan pada tabel berikut.

No	Sebelum Perlakuan	Layanan Informasi Pertama	Layanan Informasi Kedua
1	Berkomunikasi Aktif		
	<p>Siswa cenderung tidak terampil dalam berkomunikasi dengan baik, mereka juga cenderung Pasif dalam berkomunikasi dua arah. Mereka terbiasa menyahuti di belakang pembicara(guru) namun tidak berani mengutarakan secara langsung kepada guru. Kepada Teman mereka cenderung berkomunikasi dengan tidak baik, seperti berteriak atau berbicara dengan kurang tepat sehingga membuat lawan bicara tidak mau/ingin merespon.</p>	<p>Siswa mulai terampil dalam berkomunikasi dengan aktif dan baik, mereka mulai berani mengutarakan pendapat mereka kepada guru secara langsung dan sopan, namun kemampuan berkomunikasi dengan teman belum terjadi perubahan yang signifikan.</p>	<p>Siswa mulai terampil dalam berkomunikasi dengan aktif dan baik, baik kepada guru maupun kepada teman sekelasnya. mereka sudah cukup berani mengutarakan pendapat mereka kepada guru secara langsung dan sopan, dan mampu berkomunikasi dua arah secara aktif dan cukup baik.</p>
2	Merespon Positif Terhadap Motivasi yang diberikan orang lain		
	<p>Siswa cenderung merasamarah dan denial terhadap motivasi yang diberikan orang lain. Baik itu guru maupun teman mereka.</p>	<p>Siswa mulai tertarik kepada motivasi sederhana dan disampaikan secara samar oleh guru, mereka juga mulai menanggapi dan merespon secara positif. Namun jika motivasi yang diberikan terlihat gamblang dan terkesan serius, mereka menunjukkan wajah kurang tertarik karena menganggap sedang diceramahi.</p>	<p>Siswa semakin tertarik kepada motivasi yang disampaikan oleh guru ataupun teman, mereka juga menanggapi dan merespon secara positif.</p>

3	Mengikuti Peran Sosial		
<p>Siswa mengakui bahwa mereka kesulitan untuk mengikuti peran sosial. Dalam penelitian ini ditekankan pada peranan sosial sebagai murid dan sebagai teman sebaya. Dimana sebagai murid dan teman sebaya mereka cenderung diminta untuk berpendapat, menampilkan emosi dengan benar, merespon emosi orang lain ataupun berempati dengan kondisi orang lain.</p>	<p>Siswa mengatakan bahwa mereka mulai paham bagaimana peran sosial yang dituntut kepada mereka. Seperti menumbuhkan keinginan untuk berpendapat, menampilkan emosi dengan benar, merespon emosi orang lain dan berempati dengan kondisi orang lain.</p>	<p>Siswa mulai mampu mengikuti peran sosial mereka, mereka mulai mencoba untuk berpendapat, mereka memotivasi diri sendiri untuk tidak malu, mengatakan pada diri sendiri salah dan benar dalam berpendapat itu biasa. Mereka juga mulai menampilkan emosi dengan benar, merespon emosi orang lain, berempati dengan kondisi orang lain.</p>	
4	Harmonis dengan Orang Lain		
<p>Siswa masih cenderung kurang harmonis sesama teman sekelas. Dan begitu juga dengan guru Bk, mereka masih dalam hubungan yang kurang sehat, karena menganggap guru BK sebagai polisi sekolah.</p>	<p>Siswa menunjukkan sedikit keharmonisan sesama teman sekelas. Mereka mulai mampu mendengarkan pendapat teman dengan baik, merespon dengan baik, dan juga tidak mengejek teman yang berbicara. Namun dengan guru Bk, mereka masih kurang nyaman dan luwes, walaupun mereka mulai merubah persepsi tentang guru bk dan tidak menganggap guru BK sebagai polisi sekolah lagi</p>	<p>Siswa menunjukkan semakin keharmonisan sesama teman sekelas, mereka semakin mampu mendengarkan pendapat teman dengan baik, merespon dengan baik, dan juga tidak mengejek teman yang berbicara. Begitu juga dengan guru Bk, mereka masih mulai nyaman dan luwes berkomunikasi dengan guru BK.</p>	

		namun mereka belum terbiasa berkomunikasi dengan luwes dan nyaman.	
5	Mampu Berbagi		
	Siswa masih mengalami kesulitan dalam berbagi dengan teman, mereka bukan tidak mampu namun cenderung tidak mau.	Siswa mulai mengubah persepsi bahwa berbagi tidak hanya karena kita berlebih namun berbagi yang ada kepada yang membutuhkan sesuai dengan kadar kemampuan diri sendiri.	Siswa mulai mencoba berbagi walau tidak dalam kondisi berlebih namun berbagi yang ada kepada yang membutuhkan sesuai dengan kadar kemampuan diri sendiri.
6	Tidak Suka Bertengkar		
	Siswa sering kali mengalami pertengkaran baik siswa laki-laki maupun siswa perempuan, dan seringkali dipicu oleh hal-hal yang sederhana dan tidak terlalu signifikan, biasanya dipicu oleh respon yang tidak positif.	Siswa perempuan mulai mampu menahan diri untuk tidak terpancing dalam pertengkaran yang dipicu oleh hal-hal yang sederhana dan tidak terlalu signifikan biasanya dipicu oleh respon yang tidak positif. Namun siswa laki-laki tampaknya masih belum mampu untuk menahan diri dalam merespon secara positif khususnya kepada siswa perempuan.	Siswa perempuan maupun siswa laki-laki mulai mampu menahan diri untuk tidak terpancing dalam pertengkaran yang dipicu oleh hal-hal yang sederhana dan tidak terlalu signifikan, biasanya dipicu oleh respon yang tidak positif.

3. Pelaksanaan Layanan Informasi Untuk Peningkatan Kompetensi Sosial Siswa Kelas XI SMA Yayasan Pendidikan Keluarga Medan

Pelaksanaan layanan informasi untuk peningkatan kompetensi sosial siswa kelas XI SMA Yayasan Pendidikan Keluarga Medan dilakukan sesuai dengan tahapan yang seharusnya, adapun deskripsi dari setiap tahapan sudah dideskripsikan pada sub bab sebelumnya. Peneliti melakukan observasi pada tiap tahapan pelaksanaan layanan informasi. Kegiatan observasi dilakukan terhadap proses pelaksanaan layanan informasi dengan menganalisis perilaku siswa selama mengikuti layanan khususnya kompetensi sosial yang ditunjukkan siswa dalam kegiatan layanan informasi. Observasi dilaksanakan selama proses pemberian layanan berlangsung dibantu oleh seorang guru kelas/pembimbing. Dengan mengamati sejauh mana tindakan layanan informasi memberikan perubahan terhadap kompetensi sosial siswa.

Pada awal kegiatan siswa cenderung tidak terampil dalam berkomunikasi dengan baik, mereka juga cenderung Pasif dalam berkomunikasi dua arah. Mereka terbiasa menyahuti di belakang pembicara(guru) namun tidak berani mengutarakan secara langsung kepada guru. Kepada Teman mereka cenderung berkomunikasi dengan tidak baik, seperti berteriak atau berbicara dengan kurang tepat sehingga membuat lawan bicara tidak mau/ingin merespon. Begitu juga ketika guru memberikan motivasi-motivasi, siswa cenderung menunjukkan ekspresi kurang tertarik dan denial terhadap motivasi yang diberikan orang lain. Baik itu guru maupun teman mereka. Siswa juga seringkali memicu pertengkaran

dengan hal-hal yang sederhana dan tidak terlalu signifikan, seperti mengganggu teman yang memberi respon positif kepada stimulus yang diberikan guru BK.

Seiring berjalannya layanan informasi siswa semakin mampu mengendalikan emosi-emosi yang ada, mereka semakin mampu untuk menunjukkan kompetensi sosial yang seharusnya. Begitu pula pada proses layanan informasi yang kedua mereka bahkan semakin terlihat nyaman saat merasa senang, tidak malu-malu bahkan tidak menolak saat diminta berpendapat, mereka juga mulai menahan diri untuk tidak mengganggu/mengejek teman yang dipuji atas pendapat mereka yang bagus, mulai tidak denial jika ada yang memberikan motivasi dan menikmati setiap kegiatan dan dinamika/hubungan antar anggota semakin terjalin baik.

Terdapat beberapa hambatan yang terjadi selama proses tindakan layanan berlangsung namun dapat diatasi dengan baik, seperti yang diketahui pada saat ini tengah terjadi pandemi Covid-19 sehingga pelaksanaan layanan informasi dilaksanakan dengan waktu yang terbatas.

Wawancara dengan siswa juga dilakukan guna memperdalam analisis dalam penelitian ini. Wawancara yang dilakukan terkait kompetensi sosial siswa. Berikut rincian hasil wawancara pada beberapa siswa yang menjadi peserta layanan informasi.

- Siswa pertama dengan inisial AM, mengatakan bahwa “Saya memang sering bingung harus bagaimana jika guru meminta saya berpendapat, karena saya khawatir teman-teman saya akan mengejek saya sebagai

murid yang pintar, padahal saya tahu apa yang ditanyakan oleh guru, sekarang saya akan lebih sering berpendapat karena itu adalah hak dan kewajiban sosial saya sebagai seorang siswa”

- Siswa kedua dengan inisial GT, mengatakan bahwa “saya kadang suka mengganggu teman-teman saya bu, apa lagi kalau saya duluan yang diganggu maka saya akan membalasnya kembali”. Saya cenderung akan membalas lebih, tapi setelah mengikuti layanan informasi ini saya paham saya bisa merespon dengan lebih baik, saya akan mengatakan dengan jelas saya apa yang saya rasakan dan berkomunikasi dengan baik”.
- Siswa ketiga dengan inisial BF mengatakan “saya awalnya sebal jika ada guru atau teman yang memberikan motivasi, saya kira saya sedang dinasehati tapi sekarang saya sadar itu salah, sekarang saya akan lebih memperhatikan motivasi yang diberikan orang lain agar saya menjadi pribadi yang lebih baik lagi.
- Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan SZ sebagai siswa keempat mengatakan bahwa “saya sekarang akan lebih mencoba untuk mengerti bahwa saya bisa saja berbagi hal-hal yang sederhana yang saya mampu berikan, tidak perlu menunggu berlebih karena banyak sekali teman-teman ataupun orang-orang diluar sana tidak seberuntung saya apalagi di masa COVID-19 ini”
- RRL siswa kelima mengaku bahwa dirinya mudah sekali untuk usil mengejek teman yang aktif berpendapat dengan guru, saya dulu

menganggap mereka caper sekarang dia mulai mendapat gambaran ternyata memang itu adalah hal yang tepat dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

- PM mengatakan bahwa “selama ini saya pikir tidak perlu harmonis dengan teman maupun guru, sehingga kadang saya merasa sekolah tidak menyenangkan, ternyata justru saya yang tidak menyenangkan bagi teman-teman karena saya cenderung egois, saya akan lebih mendekatkan diri dengan teman-teman maupun dengan guru”.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di atas, sebelum dilakukannya layanan bimbingan informasi untuk meningkatkan kompetensi sosial siswa, terlihat bahwa kompetensi sosial siswa cenderung rendah. Namun mereka juga mengakui setelah mendapatkan layanan informasi mereka menjadi lebih termotivasi untuk lebih meningkatkan kompetensi sosial mereka. Hal ini juga didukung dengan data hasil wawancara dengan guru BK selaku pendamping pelaksana layanan informasi. Guru BK mengatakan “Saya dapat melihat peningkatan kompetensi sosial siswa selama kegiatan layanan informasi dilakukan, siswa menjadi lebih terampil dalam melakukan aktifitas sosial dan mengikuti peran sosial mereka, saya senang mereka menjadi lebih baik setelah mendapatkan layanan informasi ini”.

C. Diskusi Hasil Penelitian

Pelaksanaan layanan informasi untuk peningkatan kompetensi sosial siswa kelas XI SMA Yayasan Pendidikan Keluarga Medan terkategori berjalan dengan baik dan berhasil. Layanan informasi yang merupakan salah satu layanan

bimbingan dan konseling yang menjadi perlakuan pada penelitian ini dilaksanakan dengan baik, sesuai dengan kaidah layanan informasi. Artinya mengikuti prosedur, tahapan dan juga menerapkan azas dan prinsip BK pada layanan informasi serta tidak diselenggarakan secara acak atau seadanya saja.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan layanan informasi untuk peningkatan kompetensi sosial siswa kelas XI SMA Yayasan Pendidikan Keluarga Medan Tahun Ajaran 2019/2020. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa layanan informasi mampu meningkatkan kompetensi sosial siswa. Wawancara dan juga observasi yang dilakukan pada siswa menunjukkan peningkatan kompetensi sosial siswa pada saat sebelum dilakukan perlakuan penelitian (Layanan BK) yaitu layanan informasi. Seluruh siswa yang menjadi objek penelitian mengalami peningkatan kompetensi sosial setelah diberikannya layanan informasi.

D. Keterbatasan Penelitian

Sebagai manusia biasa peneliti tidak terlepas dari kekhilafan dan kesalahan yang berakibat dari keterbatasan berbagai faktor yang ada pada peneliti; kendala-kendala yang dihadapi sejak dari perbuatan, penelitian, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data.

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik moril maupun materi dari awal proses pembuatan skripsi, pelaksanaan penelitian sehingga pengolahan data.
2. Sulit mengukur pengaruh tindakan layanan informasi dalam meningkatkan kompetensi sosial siswa secara akurat karena alat yang digunakan adalah

wawancara dan observasi yang memiliki keterbatasan, dimana terdapat kemungkinan individu yang memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan apa yang mereka rasakan atau alami sesungguhnya dan menunjukkan perilaku yang berbeda dengan apa yang sebenarnya mereka rasakan.

3. Terbatasnya waktu yang peneliti untuk melakukan riset lebih lanjut pada siswa kelas XI SMA Yayasan Pendidikan Keluarga Medan.

Selain keterbatasan diatas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan wawasan penulisan dalam melakukan wawancara secara baik, dan juga kemampuan melakukan observasi dengan lebih mendetail, yang merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari, oleh karena itu dengan tangan terbuka, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan di masa mendatang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil laporan penelitian di atas, maka pada bab ini penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Penerapan layanan informasi untuk peningkatan kompetensi sosial siswa kelas XI SMA Yayasan Pendidikan Keluarga Medan Tahun Ajaran 2019/2020 berjalan dengan baik dan siswa dapat mulai melakukan aktifitas dan peran sosial dengan cukup baik, beberapa siswa mulai menunjukkan peningkatan dalam kompetensi sosial meski tidak terlalu signifikan.
2. Penerapan layanan informasi yang kedua menunjukkan hasil yang lebih baik lagi, siswa menunjukkan kemampuan membina hubungan dengan orang lain, siswa juga mengakui bahwa kompetensi sosial mereka semakin membaik dari sebelumnya.
3. Setelah dilakukannya layanan informasisebanyak dua kali pada siswa siswa kelas XI SMA Yayasan Pendidikan Keluarga Medan Tahun Ajaran 2019/2020 dan berdasarkan peningkatan kompetensi sosial siswa pada enam indikator kompetensi sosial yang digunakan pada penelitian ini (Berkomunikasi Aktif, Merespon positif ketika diberikan motivasi oleh orang lain, Mengikuti peran sosial, harmonis dengan orang lain, mampu

berbagi dan tidak suka bertengkar) maka dapat disimpulkan layanan informasi efektif untuk peningkatan kompetensi sosial siswa kelas XI SMA Yayasan Pendidikan Keluarga Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

B. Saran

Dari penelitian ini saran yang dapat peneliti berikan adalah:

1. Bagi guru pembimbing diharapkan lebih meningkatkan keterampilannya dalam upaya meningkatkan kompetensi sosial siswa melalui kegiatan layanan konseling seperti layanan informasi.
2. Bagi siswa yang memiliki masalah khususnya rendahnya kompetensi sosial sebaiknya lebih meningkatkan kegiatan-kegiatan positif seperti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan masyarakat lainnya
3. Berdasarkan hasil penelitian ini yang telah teruji bahwa layanan informasi dapat meningkatkan kompetensi sosial siswa. Maka Kepala sekolah dapat mendukung guru BK untuk mengembangkan layanan bimbingan kelompok dan layanan-layanan konseling lainnya secara kontiniu dalam rangka pembinaan pribadi siswa.
4. Bagi orang tua, dari beberapa data hasil penelitian sang peneliti yang mengatakan bahwa orang tua adalah pendidik yang paling utama bagi anak, maka orang tua dapat mempertimbangkan beberapa hasil penelitian ini untuk membantu anaknya dalam mengembangkan potensi diri, khususnya terkait kompetensi sosial anak.

5. Bagi peneliti selanjutnya untuk peneliti disarankan untuk menggunakan metode yang berbeda dan lebih intensif dalam melakukan penelitian dan lebih dispesifikasikan dalam melakukan penelitian agar pembahasannya tidak terlalu lebar dan terkesan tidak menjurus pada permasalahannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Kartono, Kartini. 2007. Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan). Bandung: CV Mandar Maju
- Meleong, Lexy J. 2000. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prayitno. 2004. *Dasar – dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta
- Santrock, 2002. *Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Singgih D.Gunarso & Ny Y Singgih D.Gunarso. 2000. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta Pusat : RPK Gunung Mulia
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Hurlock,E.B. (1980). *Developmental Psychology A life-Span Approach*.New Delhi: Tata McGraw-Hill Publishing Company
- Cahaya, Tjia Awen Dwi. (2012). *Kompetensi sosial pada remaja yang mengikuti homeschooling-Malang*.
- Prayitno dan Amti , Eman. *Dasar-dasar BK* (Jakarta:Rineka Cipta,2004)
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Pekanbaru: Raja Grafindo Persada 2007)
- Rohayati, I. (2011). Program bimbingan teman sebaya untuk meningkatkan percaya diri siswa. *Jurnal UPI, Edisi Khusus,(1)*.

Lampiran 1. Pelaksanaan Layanan Informasi



RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

BIMBINGAN DAN KONSELINGFORMAT KLASIKAL TERJADWAL

I. IDENTITAS RPL

- A. Satuan Pendidikan : SMAYPK MEDAN
- B. Tahun Ajaran : 2020/2021 Semester Genap
- C. Sasaran Pelayanan : Seluruh Siswa Kelas XI
- D. Pelaksana : Rusdayani Nasution
- E. Pihak Terkait : Siswa

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal : 14 September 2020
- B. Jam Pelayanan : Sesuai Jadwal
- C. Volume Waktu (JP) : 1 x 30 menit
- D. Spesifikasi Tempat Belajar : Daring Via Video Conference

III. MATERI LAYANAN

- A. Tema/Subtema : 1. Tema : Kompetensi Sosial
2. Subtema : Ciri-ciri Kompetensi Sosial
- B. Sumber Materi : Internet

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

- A. Pengembangan KES : Agar siswa mampu meningkatkan kompetensi sosial dalam dirinya
- B. Penanganan KES-T : Untuk mencegah siswa agar tidak menjadi anti sosial

V. METODE DAN TEKNIK

- A. Jenis Layanan : Layanan Informasi (Format klasikal)
- B. Kegiatan Pendukung : -

VI. SARANA

- A. Media : Print out materi
- B. Perlengkapan : Laptop

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PELAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa terkait KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

A. KES :

1. Acuan (A) : Perlunya siswa mengenal ciri-ciri kompetensi sosial
2. Kompetensi (K) : Kemampuan siswa untuk mampu melakukan kompetensi sosial
3. Usaha (U) : Siswa mampu menemukan cara yang efektif dalam bersosial
4. Rasa (R) : Perasaan yang tidak anti sosial
5. Sungguh-sungguh (S) : Bersungguh-sungguh dalam meningkatkan kompetensi sosial

B. KES-T, yaitu terhindarkannya kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu, dalam hal :

1. Hidup Bersosial dengan orang lain
2. Tidak ingin bersosialisasi

C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah

Memohon ridho Tuhan Yang Maha Esa untuk suksesnya siswa da berlatih dan mempratikkan bagaimana menyusun jadwal dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan produktif.

VIII. LANGKAH KEGIATAN

A. LANGKAH PENGANTARAN

- 1) Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa.

- 2) Mengecek kehadiran siswa, dan mengajak mereka berempati kepada siswa yang tidak hadir.
- 3) Mengajak dan membimbing siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran/ pelayanan dengan penuh perhatian, semangat dan penampilan dengan melakukan kegiatan berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi pembelajaran/ pelayanan yang akan dibahas.
- 4) Menyampaikan arah materi pokok pembelajaran, yaitu dengan tema “Kompetensi Sosial”
- 5) Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu:
 - a. Agar siswa mampu mengenali ciri-ciri kompetensi sosial
 - b. Siswa dapat memahami pentingnya kompetensi sosial.

B. LANGKAH PENJAJAKAN

1. Menanyakan kepada siswa apa itu kompetensi sosial.
2. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan pendapat mereka.
3. Melihat dan membaca materi tentang kompetensi sosial.
4. Meminta respon siswa tentang materi yang diberikan.

C. LANGKAH PENAFSIRAN

1. Membahas tanggapan siswa tentang materi tersebut.
2. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan atau merespon materi tentang materi tersebut, dan respon siswa tersebut dijawab dan diberikan ulasan secara umum serta diberikan pemahaman-pemahaman yang akan dibahas lebih lanjut.

D. LANGKAH PEMBINAAN

Materi penajakan dan penafsiran yang mendapat penekanan penegasan dalam langkah pembinaan melalui pengisian dan pembahasan materi tersebut:

1. Siswa diberikan cara menghindari sikap anti sosial.
2. Siswa diajak untuk merefleksikan menghindari sikap anti sosial.
3. Siswa dipersilahkan mengemukakan pendapat mereka tentang kompetensi sosial
4. Membahas secara mendalam seluruh tanggapan siswa.
5. Siswa diajak membuat contoh sikap sosial yang baik.

E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

4. Penilaian Hasil

Di akhir proses pembelajaran / pelayanan siswa diminta merefleksikan (secara lisan dan atau tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS:

- a. Berfikir: Siswa berpikir mengenai kompetensi sosial.(Unsur A).
- b. Merasa: Perasaan mereka tentang kompetensi sosial.. (Unsur R).
- c. Bersikap: Sikap mereka dalam menghindari sikap anti sosial.(Unsur K dan U).
- d. Bertindak: Bagaimana siswa bertindak dalam menghadapi kehidupan sosial. (Unsur K dan U).
- e. Bertanggung Jawab: Bagaimana siswa mampu bertanggung jawab untuk bersosial. (Unsur S).

5. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/ pelaya untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektifitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan dengan dinamika BMB3.

6. LAPELPROG dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai, disusunlah Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

Medan, 14 September 2020

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Pelaksana,

.....

Rusdayani Nasution

KOMPETENSI SOSIAL

Kompetensi sosial adalah kemampuan atau kecakapan seseorang untuk berhubungan dengan orang lain dan untuk terlibat dengan situasi-situasi sosial yang memuaskan. Dalam hal ini remaja dituntut untuk terampil dalam berinteraksi sosial dengan menunjukkan kemampuan mereka untuk memulai dan memainkan peran sosial interaksinya. Kompetensi sosial pada tiap individu berbeda-beda tergantung bagaimana individu itu sendiri melakukannya.

Ciri-Ciri Kompetensi Sosial

Hartup menyebutkan ciri-ciri anak yang memiliki kompetensi sosial yaitu berkomunikasi aktif, tanggap terhadap apa yang didengarnya, berperilaku positif terhadap pemberian motivasi orang lain, mampu memahami bagaimana menafsikan dan mengikuti peran sosial, bertindak menyelaraskan dan harmonis terhadap orang lain, mampu berbagi dan lebih altruistic, dan tidak suka bertengkar.

Menurut Dacey dan Maureen remaja memahami lingkungan sosial dan emosional mereka seperti yang dirasakan orang lain seusia mereka. Dan menurut Sullivan mengatakan bahwa memiliki persahabatan penting bagi remaja untuk saling meningkatkan harga diri dan bertukar informasi, saling menasihati dan saling mendukung dalam memecahkan masalah. Dengan saling berbagi pemikiran dan perasaan pribadi, menjadikan remaja dapat memahami dirinya dan orang lain yang dapat berguna bagi perkembangan hubungan di masa selanjutnya. Menurut Rubin (dalam Dacey & Maureen 1997) melalui persahabatan, remaja juga mendapatkan keterampilan sosial seperti empati dan memahami orang lain dari sudut pandang yang berbeda.

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

BIMBINGAN DAN KONSELINGFORMAT KLASIKAL TERJADWAL

I. IDENTITAS RPL

- A. Satuan Pendidikan : SMAYPKMEDAN
- B. Tahun Ajaran : 2020/2021 Semester Genap
- C. Sasaran Pelayanan : Seluruh Siswa Kelas XI
- D. Pelaksana : Rusdayani Nasution
- E. Pihak Terkait : Siswa

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal : 20 Oktober 2020
- B. Jam Pelayanan : Sesuai Jadwal
- C. Volume Waktu (JP) : 1 x 30 menit
- D. Spesifikasi Tempat Belajar : Ruang Kelas XI

III. MATERI LAYANAN

- A. Tema/Subtema : 1. Tema : Kompetensi Sosial
2. Subtema : Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Sosial
- B. Sumber Materi : Internet

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

- A. Pengembangan KES : Agar siswa mengetahuiapa saja yang mempengaruhi kompetensi sosial dalam dirinya
- B. Penanganan KES-T : Untuk mencegah siswa agar terhindar dari hal-hal yang mempengaruhi kompetensi sosial

V. METODE DAN TEKNIK

- A. Jenis Layanan : Layanan Informasi (Format klasikal)

B. Kegiatan Pendukung : -

C. SARANA

D. Media : Print out materi

E. Perlengkapan : Laptop

VI. SASARAN PENILAIAN HASIL PELAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa terkait KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

A. KES :

1. Acuan (A) : Perlunya siswa mengenal ciri-ciri kompetensi sosial
2. Kompetensi (K) : Kemampuan siswa untuk mampu melakukan kompetensi sosial
3. Usaha (U) : Siswa mampu menemukan cara yang efektif dalam bersosial
4. Rasa (R) : Perasaan yang tidak anti sosial
5. Sungguh-sungguh (S) : Bersungguh-sungguh dalam meningkatkan kompetensi sosial

B. KES-T, yaitu terhindarkannya kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu, dalam hal :

1. Hidup Bersosial dengan orang lain
2. Tidak ingin bersosialisasi

C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah

Memohon ridho Tuhan Yang Maha Esa untuk suksesnya siswa dalam berlatih dan mempratikkan bagaimana menyusun jadwal dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan produktif.

VII. LANGKAH KEGIATAN

A. LANGKAH PENGANTARAN

1. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa.
2. Mengecek kehadiran siswa, dan mengajak mereka berempati kepada siswa yang tidak hadir.
3. Mengajak dan membimbing siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran/ pelayanan dengan penuh perhatian, semangat dan penampilan dengan melakukan kegiatan berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi pembelajaran/ pelayanan yang akan dibahas.
4. Menyampaikan arah materi pokok pembelajaran, yaitu dengan tema “Kompetensi Sosial”
5. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu:
 - a. Agar siswa mampu mengetahuiapa saja yang mempengaruhi kompetensi sosial
 - b. Siswa dapat memahami pentingnya kompetensi sosial.

B. LANGKAH PENJAJAKAN

1. Menanyakan kepada siswa apa saja faktor yang mempengaruhi kompetensi sosial.
2. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan pendapat mereka.
3. Melihat dan membaca materi tentang faktor pengaruh kompetensi sosial.
4. Meminta respon siswa tentang materi yang diberikan.

C. LANGKAH PENAFSIRAN

1. Membahas tanggapan siswa tentang materi tersebut.
2. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan atau merespon materi tentang materi tersebut, dan respon siswa tersebut dijawab dan diberikan ulasan secara umum serta diberikan pemahaman-pemahaman yang akan dibahas lebih lanjut.

D. LANGKAH PEMBINAAN

Materi penjajakan dan penafsiran yang mendapat penekanan atau penegasan dalam langkah pembinaan melalui pengisian dan pembahasan materi tersebut:

1. Siswa diberikan cara menghindari sikap anti sosial
2. Siswa diajak untuk merefleksikan menghindari sikap anti sosial.
3. Siswa dipersilahkan mengemukakan pendapat mereka tentang kompetensi sosial
4. Membahas secara mendalam seluruh tanggapan siswa.
5. Siswa diajak membuat contoh sikap sosial yang baik.

E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

a. Penilaian Hasil

Di akhir proses pembelajaran / pelayanan siswa diminta merefleksikan (secara lisan dan atau tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS:

1. Berfikir: Siswa berpikir mengenai faktor yang mempengaruhi kompetensi sosial.(Unsur A).
2. Merasa: Perasaan mereka tentang kompetensi sosial.. (Unsur R).

3. Bersikap: Sikap mereka dalam menghindari sikap anti sosial.(Unsur K dan U).
 4. Bertindak: Bagaimana siswa bertindak dalam menghadapi kehidupan sosial. (Unsur K dan U).
 5. Bertanggung Jawab: Bagaimana siswa mampu bertanggung jawab untuk bersosial. (Unsur S).
- b. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/ pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektifitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan dengan dinamika BMB3.

c. LAPELPROG dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai, disusunlah Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

Medan, 20 Oktober 2020

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Pelaksana,

.....

Rusdayani Nasution

Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Sosial

Faktor yang mempengaruhi kompetensi sosial menurut Cahaya yaitu faktor usia, status sosial ekonomi, pola asuh orangtua, kematangan emosi, dan tingkat pendidikan yang dimiliki remaja. Cillessen dan Belmore mengatakan ada dua faktor yang membentuk kompetensi sosial yaitu sosiometrik dan popularitas. Anak-anak yang dilihat sebagai populer belum tentu disukai. Untuk menjadi anak yang memiliki keterampilan sosiometrik populer, diterima, dan disukai seorang anak harus memiliki 2 keterampilan yaitu :

1. Keterampilan perilaku
2. Keterampilan Sosial dan Kognitif

Sedangkan, Durkin menjelaskan ada beberapa variabel yang mencakup kompetensi sosial :

1. Faktor Kognitif Informasi pengolahan tanggapan anak-anak terhadap situasi sosial yang menurut kompetensi sosial melibatkan keberhasilan penerapan lima langkah berurutan. Langkah-langkahnya adalah: menghadiri dan pengkodean isyarat-isyarat sosial yang disajikan, menafsirkan isyarat, mencari jawaban, mengevaluasi efektivitas dan kemungkinan konsekuensi dari respon serta memberlakukan respon.

Proses ini diasumsikan terjadi dengan cepat dan sering pada tingkat bawah sadar. Penting, kekurangan pada satu langkah dapat menghasilkan kurang dari perilaku sosial yang optimal. Jika (langkah 1) anak gagal melihat isyarat sosial (sikap ramah, iritasi lain anak) maka ia tidak mungkin untuk melakukan langkah-langkah lebih lanjut, dan mungkin gagal untuk beradaptasi dengan situasi sama sekali. Jika anak tidak memperhatikan isyarat tapi (langkah 2) menafsirkannya secara tidak akurat (sikap ramah adalah membaca sebagai penghinaan atau ancaman), ketidaksesuaian serius mungkin terjadi. Jika proses ini telah dilakukan berhasil tapi (langkah 3) anak tidak memiliki kemampuan memberikan respon yang sesuai (misalnya, tidak tahu apa yang harus dilakukan ketika rekan ramah),

kemudian atau reaksinya mungkin muncul tidak layak atau bermusuhan. pada langkah 4 sangat penting untuk menilai intensitas yang tepat dari respon seseorang (harus saya balas melambai, atau terburu-buru dan peluklah dia ?). Akhirnya, keberhasilan pelaksanaan langkah 5 mungkin panggilan untuk, verbal atau keterampilan motorik (misalnya, itu mungkin tidak cukup untuk membalas salam ramah dengan datar "halo").

2. Hubungan Keluarga

Teori pembelajaran sosial melihat masukan orang tua sebagai influential melalui mekanisme pembelajaran observasi dan penguatan. Teori ethological, seperti teori kelekatan, mempertahankan bahwa respon ibu mempengaruhi jenis hubungan keterikatan yang anak miliki dan karenanya anak merasa aman dalam mengeksplorasi lingkungan yang baru. Dari perspektif kognitif, jenis rangsangan intelektual dan informasi yang disediakan dalam pengalaman sosial awal anak mempengaruhi perkembangan keterampilan dalam memahami orang lain, jenis ide-ide dan keyakinan bahwa orang tua dapat berperan penting tentang sifat perkembangan anak yang harus mempengaruhi strategi mereka dalam manajemen anak.

3. Temperamen

Karakteristik anak yang menonjol adalah temperamennya. Secara intuitif, tampaknya masuk akal bahwa jika seorang individu, mengatakan, bermusuhan, dan agresif, maka dia mungkin tidak unggul dalam hubungan interpersonal dan bahkan ditolak oleh rekan-rekan ; disisi lain, orang yang tenang, hangat dan terbuka mungkin mempunyai kesempatan yang lebih baik dalam mendapatkan popularitas.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-1

Kepada Yth. Ibu Ketua dan Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Persetujuan Judul Skripsi**

Dengan hormat yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rusdayani NST
NPM : 1602080050
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Kredit Kumulatif : 118 SKS

Persetujuan Ket./Sekret.Prog.Studi	Judul Yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Mengembangkan Kompetensi Sosial Siswa Melalui Layanan Informasi Kelas XI Di SMA Yayasan Pendidikan keluarga Medan Tahun Ajaran 2019/2020	
	Hubungan Antara Layan Informasi Bimbingan Dan Konseling Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI DI SMA Yayasan Pendidikan Keluarga Medan Tahun Ajaran 2019/2020	
	Study Tntang Perlunya Bimbingan Dan Konseling Melalui Pendekatan Problem Check List Di SMA Yayasan Pendidikan Keluarga Medan Tahun Ajaran 2019/2020	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu/ Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, **16** Februari 2020

Hormat Pemohon,

Rusdayani NST

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan/ Fakultas
 - Untuk Ketua/ Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Rusdayani Nst
NPM : 1602080050
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Mengembangkan Kompetensi Sosial Siswa Melalui Layana Informasi Kelas XI di SMA
Yayasan Pendidikan Keluarga Medan Tahun Ajaran 2019/2020

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Dra. Khairtati Purnama Nst, S.Psi, M.Psi

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 27 Februari 2020
Hormat Pemohon,

Rusdayani Nst

Keterangan
Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan / Fakultas
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan



FORM K 3

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061) 6619056 Medan 20238
Website : fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

Nomor : 1111/II.3/UMSU-02/F/2020
Lamp. : ---
Hal : **Pengesahan Proposal dan
Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahiim
Assalalamu'alaikumWr. Wb.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proposal skripsi dan Dosen Pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Rusdayani Nst**
N P M : 1602080050
Progam Studi : Bimbingan Konseling
Judul Penelitian : Mengembangkan kompetensi sosial siswa melalui layanan informasi kelas XI di SMA Yayasan Pendidikan Keluarga Medan Tahun Ajaran 2019-2020

.Pembimbing : **Dra.Khairtai Purnama Nst,S.Psi,M.Psi.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan berpedoman kepada ketentuan atau buku **Panduan Penulisan Skripsi** yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proposal Skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditetapkan.
3. Masa Daluarsa tangan : **11 Juli 2021**

Medan, 19 Dzulqa'idah 1441 H
11 Juli 2020 M

Wassalam
Dekan



Dr. H. Elfrianto, S.Pd.,M.Pd.

Dibuat Rangkap 4 :
1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Dosen Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan
(WAJIB MENGIKUTI SEMINAR)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JL. Kapten Mochtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Selasa, Tanggal 11 Agustus 2020 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa dibawah ini:

Nama Lengkap : Rusdayani Nst
NPM : 1602080050
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Mengembangkan Kompetensi Sosial Siswa Melalui Layanan Informasi Kelas XI Di SMA YPK Medan Tahun Ajaran 2019/2020

No	Masukan dan Saran
Judul	Mengembangkan Kompetensi Sosial Siswa Melalui Layanan Informasi Kelas XI Di SMA YPK Medan Tahun Ajaran 2019/2020
BAB I	Menambahkan Materi Pendidikan Nasional
BAB II	Hasil temuannya harus di tahun 2000an
BAB III	Daftar Rujukan di ganti menjadi Daftar Pustaka
Lainnya	
Kesimpulan	[] disetujui [] ditolak [] Disetujui Dengan Adanya Perbaikan

Dosen Pembahas

Drs. Zaharuddin Nur, M.M

Dosen Pembimbing

Dra. Khairtati Purnama Nst, S.Psi, M.Psi

Panitia Pelaksana

Ketua

Dra. Jamila, M.Pd

Sekretaris

Drs. Zaharuddin Nur, M.M



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JL. Kapten Mughtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

NO:.....

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas /keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Rusdayani Nst

NPM : 1602080050

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Judul Proposal : Mengembangkan Kompetensi Sosial Siswa Melalui Layanan
Informasi Kelas XI Di SMA YPK Medan Tahun Ajaran 2019/2020

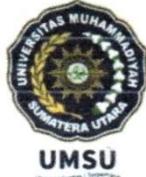
Benar telah melakukan seminar proposal skripsi hari Rabu, Tanggal 12 Agustus 2020.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan
Fakultas Atas ketersediaan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih

Medan, 13 Agustus 2020

Diketahui oleh
Ketua Prodi

Dra Jamila, M.Pd



Jika merasadi surat ini agar dituliskan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@yahoo.co.id

Nomor : 1271/II.3/UMSU-02/F2020
Lamp. : --
Hal : Mohon Izin Riset

Medan, 25 Dzulhijjah 1441 H
15 Agustus 2020 M

Kepada Yth.:
Bapak/Ibu Kepala SMA Yayasan Pendidikan Keluarga
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat yang Bapak/Ibu Pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

N a m a : **Rusdayani Nst**
NPM : 1602080050
Program Studi : Bimbingan Konseling
Judul Penelitian : Mengembangkan Kompetensi Sosial Siswa Melalui Layanan Informasi Kelas XI Di SMA Yayasan Pendidikan Keluarga Medan Tahun Ajaran 2019/2020

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wassalamu'alikum Warahmatullahi Barakatuh

Dekan

Dr. H. Elfrianto S.Pd., M.Pd.
NIDN : 0115057302

Tembusan :
- Peringgal



YAYASAN PENDIDIKAN KELUARGA MEDAN
SMA YPK MEDAN
STATUS TERAKREDITASI "A"

Sekretariat : Jl. Sakti Lubis Gg. Pegawai No. 8 Telp. (061) 7879712 Medan - 20219
Fax. (061) 7873292 - E-mail : smaypkmedan@yahoo.com - Website : smaypkmedan.sch.id
NSS : 304076001050 NDS : G. 3007120017 NPSN : 10210868

Nomor : 748/SMA/YPK/E.7/2020
Lampiran : -
Hal : **Izin Melaksanakan Riset**

Medan, 7 September 2020

Kepada
Yth : Ketua Lembaga Pengabdian Mahasiswa
UPMI Medan
di-
Tempat

Dengan hormat, sesuai dengan Surat dari Dekan FKIP UMSU dengan nomor : 1271/II.3/UMSU-02/F2020 untuk izin melaksanakan Riset di Perguruan SMA YPK Medan, atas nama :

N a m a : **RUSDAYANI NST**
NIRM : 1602080050
Program Studi : Bimbingan Konseling

Sehubungan dengan hal tersebut, kami memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan Riset di Perguruan SMA YPK Medan.

Demikian Surat ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Sekolah,

WAHID DAN, S.Pd





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Rusdayani Nasution
NPM : 1602080050
Program Studi : Pendidikan Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Mengembangkan Kompetensi Sosial Siswa Melalui Layanan Informasi Kelas XI di SMA Yayasan Pendidikan Keluarga Medan Tahun Ajaran 2019/2020

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf
29-10-2020	perbaikan bab IV deskripsi hasil penelitian	
02-11-2020	ACC Sidang.	

Medan, 29 November 2020

Diketahui/Disetujui
Ketua Prodi

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Khairtati Purnama Nasution S.Psi,MPsi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : RUSDAYANI NASUTION
Tempat /Tgl Lahir : Sibuluan 1, 25 Desember 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jl. Galang Desa Pagar Merbau 2 Dusun III
Anak Ke : 3 dari 4 bersaudara

Nama Orang Tua

Ayah : Rusli Efendi Nasuton
Ibu : Irma wati Hutabarat
Alamat : Lorong 1 Pasar Baru Desa Sibuluan 1

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 101745 Sibuluan Indah
2. MTs Negeri Sibolga
3. MAN Sibolga
4. Kuliah pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2020

Medan, November 2020



RUSDAYANI NASUTION